

**PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN  
MASYARAKAT KECAMATAN PETANAHAN  
KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**HERI INDIASTUTI**

**NIM : 89210494**

**1993**

PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT  
KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh

Heri Indiasuti

89210494 / PPAI

Desember 1993

Drs. M. HASAN BAEDAIE  
Drs. H. HASAN BAIHAQI, AF  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudari  
Heri Indiasuti  
Lamp. : satu bendel

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah IAIN Sunan Kali-  
jaga Yogyakarta  
di - Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi Skripsi  
Saudari Heri Indiasuti dengan NIM 89210494 yang  
berjudul : "PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN MASYARA-  
KAT KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN", maka ka-  
mi berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenu-  
hi sebagian syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah di IAIN Su-  
nan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi tersebut dengan  
harapan dalam waktu singkat dapat diajukan dalam  
sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kali-  
jaga Yogyakarta.


Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

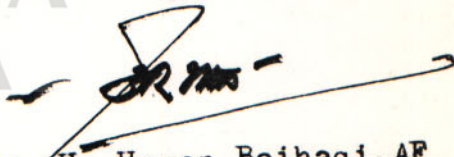
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Desen Pembimbing I

Hormat kami  
Desen Pembimbing II

  
Drs. M. Hasan Baidaie  
NIP : 150 046 342

  
Drs. H. Hasan Baihaqi, AF  
NIP : 150204261



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT

KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HERI INDIASTUTI

NIM : 89210494

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 18 Januari 1994

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :


Ketua Sidang,

  
Drs. H. Abu Risman  
NIP : 150009025

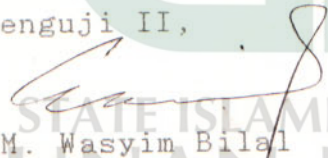
Sekretaris Sidang,

  
Drs. H. Moh. Syatibi  
NIP : 150057940

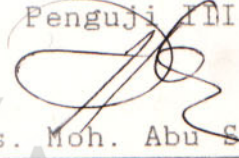
Penguji I/Pembimbing:

  
Drs. M. Hasan Baidaie  
NIP : 150046342

Penguji II,

  
Drs. H.M. Wasyim Bilal  
NIP : 150169830

Penguji III,

  
Drs. Moh. Abu Suhud  
NIP : 150241646

Yogyakarta, 18 Januari 1994

IAIN Sunan Kalijaga

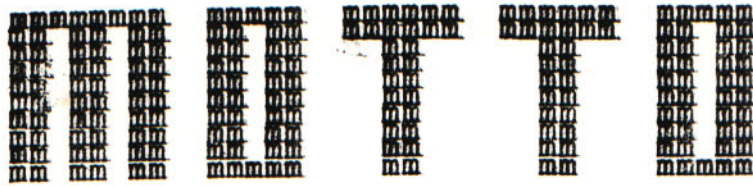
Fakultas Dakwah

Hasan Baidaie



Hasan Baidaie  
NIP : 150046342





ولتكن منكم أمة يدعون إلى  
الخير ويأمرون بالمعروف وينهون  
عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya : " Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan  
umat yang menyeru kepada kebajikan menyu-  
ruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang  
mungkar; merekalah orang-orang yang ber-  
untung ".  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

( Q.S. Ali Imron : 104 ) \*

\*) Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya,  
(Jakarta: Proyek Pengadaan kitab Suci Al Quran, 1978),  
hal. 93

## PERSEMBAHAN

- \* Ayah dan Ibunda tercinta yang dengan sabar dan tabah telah mendidik dan membesarkanku.
- \* Kakak dan adik-adikku tersayang yang telah membantuku setiap kesempatan.
- \* Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan motivasi selama studi di Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tidak lupa shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat, tabi'in, tabi'it-tabi'in dan segenap pengikutnya yang setia.

Atas berkat rahmat-Nya, maka penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis sangat berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak terhingga, baik bantuan moril maupun spirituil. Maka melalui kata pengantar ini kami sampaikan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang telah berkenan menerima judul skripsi yang kami ajukan sebagai bahan penelitian kami.
2. Yth. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah yang banyak membantu kami dalam mengenal dan mendalami keilmuan dakwah.
3. Yth. Bapak Drs. M. Hasan Baidarie, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, selaku pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
4. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah yang banyak membantu kami dalam memperlancar proses penyusunan skripsi ini.

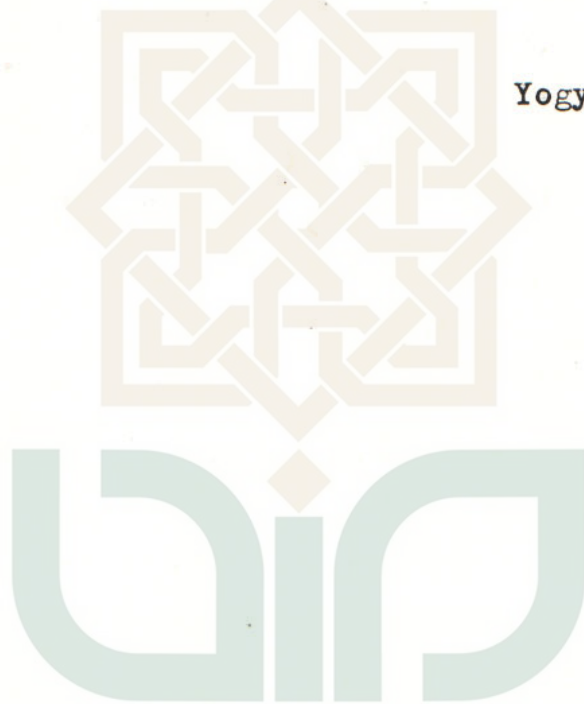


5. Segenap da'i di Kecamatan Petanahan yang telah memberikan berbagai data dan informasi yang kami perlukan dalam penulisan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, kepadanya kami hanya dapat mengucapkan terima kasih dan semoga amal baiknya mendapat ridha Allah SWT.

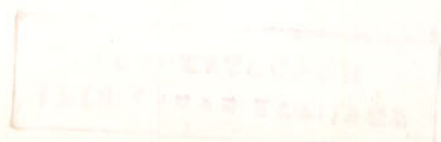
Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para da'i khususnya dan perkembangan Ilmu Dakwah pada umumnya.

Yogyakarta, 18-12-1993

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	9
1. Pengertian Peranan .....	9
2. Pengertian, syarat, tugas, fungsi dan kedudukan da'i .....	 10
3. Strategi Pembangunan Masyarakat di Indonesia .....	 16
a. Pengertian Pembangunan Masya- rakat .....	 16
b. Dasar dan Tujuan Pembangunan Masyarakat .....	 20
c. Pandangan Islam tentang Pemba- ngunan .....	 24
G. Metode Penelitian .....	27
1. Metode Penentuan Subyek .....	27



	2. Metode Pengumpulan Data .....	28
	a. Metode Interview .....	28
	b. Metode Observasi .....	29
	c. Metode Dokumentasi ,.....	29
	3. Metode Analisa Data .....	29
<b>BAB</b>	<b>II : GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
	<b>A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN PETANAHAN...</b>	<b>31</b>
	1. Letak Geografi .....	31
	2. Keadaan Demografi .....	32
	3. Struktur Pemerintahan .....	42
	<b>B. GAMBARAN UMUM DA'I DI KECAMATAN PE-</b>	
	<b>TANAHAN .....</b>	<b>43</b>
	a. Nama dan Umur Da'i .....	43
	b. Pendidikan dan Pekerjaan Da'i ...	45
	c. Kedudukan Da'i dalam Masyarakat..	48
	d. tugas-tugas Da'i .....	49
	e. Hubungan Da'i dengan Masyarakat..	53
	f. Hubungan Da'i dengan Pemerintah..	55
<b>BAB</b>	<b>III : PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN MASYARA-</b>	
	<b>KAT KECAMATAN PETANAHAN .....</b>	<b>56</b>
	<b>A. TOLOK UKUR PERANAN DA'I DALAM PEMBA-</b>	
	<b>NGUNAN .....</b>	<b>56</b>
	<b>B. PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN MASYA-</b>	
	<b>RAKAT KECAMATAN PETANAHAN .....</b>	<b>57</b>
	a. Bidang Agama .....	58
	b. Bidang Pendidikan .....	66
	c. Bidang Sosial Budaya .....	70
	<b>C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT ....</b>	<b>80</b>
	a. Faktor Pendukung .....	80
	b. Faktor Penghambat .....	81



<b>BAB IV : P E N U T U P .....</b>	<b>83</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>83</b>
<b>B. SARAN-SARAN .....</b>	<b>84</b>
<b>C. KATA PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>DAFTAR RALAT .....</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas makna yang dimaksud dalam judul ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka akan penulis jelaskan maksud-maksud dari istilah dalam judul skripsi ini.

##### 1. Peranan Da'i

Peranan Da'i merupakan suatu rangkaian istilah yang tak terpisahkan; terdiri dari dua kata fungsional, yaitu: Peranan dan Da'i. Oleh karena itu, untuk mengetahui arti istilah tersebut perlu diketengahkan arti perkata terlebih dahulu.

Secara etimologis "peranan" berasal dari kata "peran" yang berarti: "Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa)".<sup>1)</sup>

Soerjono Soekanto memberikan batasan, bahwa peranan (role) ialah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (status).<sup>2)</sup> Berdasarkan arti peranan tersebut maka peranan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini ialah: .....

---

<sup>1)</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 735

<sup>2)</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990), hal. 268



"Seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukan atau fungsinya terhadap suatu masyarakat di lokasi tertentu".

Kemudian "Da'i" ialah "orang yang melaksanakan tugas tugas dakwah"<sup>3)</sup> atau pembangunan di bidang mental spiritual. Dia merupakan "Agent of change"<sup>4)</sup> dalam sukses tidaknya kegiatan dakwah.

Da'i yang dimaksud dalam judul diatas adalah sebagai berikut :

- a) Orang yang diberi tugas dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di bidang mental spiritual atau keagamaan (Islam), dikoordinir oleh suatu lembaga tertentu, yaitu Kantor Urusan Agama Kecamatan Petanahan; selanjutnya disebut da'i formal.
- b) Orang yang mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat tanpa adanya tugas dari pemerintah untuk melaksanakan pembangunan mental spiritual, dan selanjutnya disebut da'i non formal.

Sekalipun disini dibedakan antara da'i formal dan non formal, bukan berarti pada uraian selanjutnya akan dicari perbandingan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sebab berbicara persoalan pembangunan mental spiritual atau keagamaan adalah tanggung jawab umat manusia, terlepas dari ada-tidaknya tugas dari pemerintah.

<sup>3)</sup> Masdar Helmy, Dakwah Islam dalam Alam Pembangunan (Semarang: CV Rajawali, 1973), hal. 47

<sup>4)</sup> Amrullah Achmad (edit), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 119



Jadi yang dimaksud dengan "Peranan Da'i adalah " Seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukan atau fungsinya dalam masyarakat dalam rangka tugas dakwah yaitu pembangunan di bidang mental spiritual ".

## 2. Pembangunan Masyarakat

Kata Pembangunan mengandung arti :

Perubahan dari suatu yang kurang baik kepada sesuatu yang lebih baik, dengan menyusun kerjasama serta mengatur segala kemampuan secara rasional guna mencapai apa yang dicita-citakan.<sup>5)</sup>

Dengan demikian pembangunan mengandung arti sebagai suatu proses yang terus menerus dilaksanakan melalui fase atau tahap yang terencana. Adapun aspek kajian dalam skripsi ini adalah bidang mental spiritual atau keagamaan yang merupakan dimensi tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan masyarakat ini berarti :

Bukanlah masyarakat sebagai kelompok, tetapi masyarakat sebagai kumpulan dari individu-individu atau sistem masyarakatnya, sebab bukan kelompok yang bertanggungjawab di hadapan Allah dengan kualitasnya sebagai kelompok tetapi tiap individu bertanggungjawab di hadapan Allah dalam kualitasnya sebagai individu.<sup>6)</sup>

## 3. Kecamatan Petanahan

Kecamatan Petanahan adalah suatu nama dari salah satu

Kecamatan .....

<sup>5)</sup> Fathuddin Abdul Ganie, Peranan Agama Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan IAIN Sunan Kalijaga, 1974), hal. 9

<sup>6)</sup> Syahminan Zaini & Ananta Kusuma Seta, Tatapan Al Quran tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hal. 157



Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Kebumen, yang kurang lebih sepuluh kilometer dari pusat pemerintahan.

Kemudian atas dasar pengertian kata-kata fungsional tersebut maka penulis bermaksud, meneliti apa usaha-usaha atau sumbangan para da'i dalam pembangunan masyarakat Kecamatan Petanahan yang telah diprogramkan oleh pemerintah dalam bidang mental spiritual yang meliputi bidang Agama : Mengadakan pembinaan dan pengadaan tempat ibadah. 2) Bidang Pendidikan : Meningkatkan pengajaran dan pendidikan Agama serta memperluas penyelenggaraan penerangan Agama. Bidang Sosial Budaya : Menggiatkan pelaksanaan ibadah sosial dan melestarikan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

#### B. LATAR BELAKANG MASALAH

Berangkat dari pemikiran bahwa bangsa kita sekarang berusaha membangun manusia Indonesia seutuhnya. Utuh dalam arti bahwa dalam diri manusia Indonesia itu tertancap dengan kokoh prinsip keseimbangan antara tendensi materialistik konsumtif dan tarikan spiritual rohani. Islam adalah agama yang tegas-tegas menawarkan prinsip keseimbangan ini kepada manusia. Keseimbangan lahir dari suatu ketegangan moral antara dua kutub ekstrem dalam diri manusia yang saling tarik menarik tanpa henti. Tetapi untuk merumuskan secara filosofis tentang konsep manusia utuh itu secara lebih tuntas memerlukan perenungan yang mendalam. Dan itu adalah tugas kaum intelektual beriman, berpandangan jauh ke depan dan bertanggung jawab.<sup>7)</sup>

---

<sup>7)</sup> Akhmad Syafi'i Ma'arif, Al Quran Realitas Sosial dan Tumbo Sejarah (sebuah Refleksi) (Bandung: 1985) hal. 10.



Dari uraian tersebut memberikan pengertian bahwa pembangunan Nasional negara kita meliputi pembangunan materiil dan spirituil yang merupakan suatu hal pada akhirnya akan membawa masyarakat kepada kesejahteraan manusia lahir dan batin. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini akan dibahas tentang peranan da'i dalam pembangunan Masyarakat hanya dalam bidang mental spiritual.

Meskipun demikian, pembangunan disetiap daerah nampak berbeda-beda corak ragamnya, sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah. Hal tersebut juga akan mempengaruhi gerak lajunya pembangunan yang telah direncanakan.

Kecamatan Petanahan merupakan bagian dari Kabupaten Kebumen yang menjadi lokasi penelitian ini, dalam masalah pembangunan tidak kalah majunya dengan daerah-daerah lain baik dalam bidang material (fisik) maupun bidang spiritual. Dalam bidang material, terbukti dengan adanya peningkatan dalam bidang ekonomi, prasarana perhubungan, kesehatan dan sebagainya, sedangkan dalam bidang mental spiritual (keagamaan) terbukti, dalam bidang agama seperti kegiatan pengajian baik yang bersifat rutin maupun insidentil, meningkatkan dan membina tempat-tempat ibadah, dalam bidang pendidikan dengan mningkatkan pengajaran dan pendidikan agama serta memperluas penyelenggaraan penerangan agama dan sebagainya, serta menggiatkan pelaksanaan ibadah sosial dan melestarikan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Namun yang demikian belum menjamin anggotanya dalam penghayatan ajaran agama.

Memperhatikan pengamalan ajaran agama di masyarakat nampak adanya percampuran yang menyelek antara pengamalan

ajaran .....



ajaran Islam dengan kepercayaan yang merupakan warisan nenek moyang yang dilihat menyimpang dari ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan mereka tentang ajaran Agama Islam. Dari kondisi semacam ini ajaran Islam perlu sekali ditanamkan lebih jauh dan mendalam serta menyeluruh, disini peranan da'i dalam pembangunan masyarakat khususnya dalam bidang mental spiritual sangat dibutuhkan dan diharapkan.

Sesuai dengan janji Allah SWT untuk kaum mu'minin yang teguh dalam keimanan, adalah dipercayakan bumi dan seisinya ini kepada mereka untuk dikelola. Hanya orang yang beriman sajalah yang bisa memegang amanah pemakmuran dan pengelolaan bumi. Kekhalifahan adalah hak istimewa yang diberikan kepadanya, tiada yang lebih berhak atas fungsi itu selain mereka. Allah SWT berfirman dalam surat An Nur ayat 55. Sesungguhnya dunia ini memang berhajat kepada martabat yang terpuji, dan jauh dari kebobrokan segala bidang. Dunia akan aman dan makmur jika kepemimpinan dipegang oleh kaum mu'minin, sebab dasar-dasar pengelolaan bumi diatur di dalam ajaran Islam. Dengan kata lain Islam agama yang mampu menyelamatkan dunia dari kehancuran, bahkan ini suatu aksion yang diakui setiap manusia yang mampu berfikir jernih.

Dari ungkapan tersebut diatas mengandung pengertian bahwa Allah SWT memberi motivasi kepada kaum mu'minin terutama terhadap para da'i untuk berperan aktif dalam kepemimpinan atau pengelolaan kehidupan masyarakat. Demikian halnya di daerah Kecamatan Petanahan, sekelompok da'i ikut berjuang dalam pembangunan dengan berbagai macam peran atau usahanya terutama dalam bidang mental spiritual.



Adapun dalam penelitian ini, difokuskan pada peranan da'i dalam pembangunan mental spiritual. Obyek penelitiannya adalah para da'i yang ada dan aktif di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Penulis memilih obyek tersebut mengingat beberapa pertimbangan:

1. Peranan atau sikap/tingkah laku seorang da'i dalam hubungannya dengan pembangunan mental spiritual/keagamaan masyarakat Kecamatan Petanahan sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam gerak lajunya pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah.
2. Para da'i merupakan "agent of change", mempunyai peranan dalam memotivisir masyarakat berdasarkan ajaran-ajaran agama, sehingga pandangan masyarakat sangat positif terhadap pembangunan.
3. Para da'i mempunyai kemampuan dalam memberikan konsep-konsep, baik dalam pembangunan yang bersifat material maupun spiritual. Dengan demikian maka penulis ingin mendiskripsikan sejauhmanakah peranan da'i dalam pembangunan masyarakat Kecamatan Petanahan.
4. Menjalankan tugas dakwah merupakan tugas suci yang tidak boleh diabaikan dan tugasnya merupakan tugas yang tidak mudah, oleh sebab itu da'i haruslah orang yang benar-benar mempersiapkan dirinya dalam menjalankan kewajibannya, supaya dakwahnya mencapai sasaran yang di tuju. Dalam melaksanakan tugas atau peranannya tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, penulis ingin mendiskripsikan, apakah faktor pendukung dan penghambat bagi para da'i dalam menjalankan hak dan kewajibannya di Kecamatan Petanahan.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmanakah peranan da'i dalam pembangunan masyarakat Kecamatan Petanahan.
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat bagi para da'i dalam melaksanakan tugasnya di Kecamatan Petanahan.

### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan sejauhmanakah peranan da'i dalam pembangunan masyarakat Kecamatan Petanahan.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi para da'i dalam melaksanakan tugasnya di Kecamatan Petanahan.

### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para da'i dalam meningkatkan perannya dalam rangka membangun masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual di Kecamatan Petanahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kecamatan Petanahan bagi terciptanya keseimbangan pembangunan dalam bidang fisik dan mental spiritual.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah di Fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## F. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Peranan

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>8)</sup>

Gross, Mason dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>9)</sup>

Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya; kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh "masyarakat" di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga kita dan di dalam peranan-peranan lainnya.

Di dalam peranan terdapat 2 macam harapan, yaitu

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap "masyarakat" atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam .....  
lam .....

<sup>8)</sup> Soerjono Soekanto, Op.Cit., hal. 268-269

<sup>9)</sup> David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi disunting dan diantar oleh Drs. Paulus Wirutomo, M.Sc. (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hal. 99

lam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>10)</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa para da'i mempunyai hak-hak istimewa atau peran elite sebagai balasan atas kewajiban-kewajibannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan dasar-dasar yang berbeda dengan dunia usaha lainnya.

Adapun kewajiban para da'i adalah mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya, dengan usaha dan ikhtiar aktif melakukan kegiatan di bidang pembangunan mental dan agama dalam segala kesempatan. Sehingga da'i juga mempunyai peran penting dalam ikhtiar perbaikan mental insan-insan pelaksana pembangunan mental rakyat seluruhnya. Sebab suksesnya pembangunan di segala bidang, termasuk pembangunan banyak bergantung kepada pimpinan dan aparat pelaksananya, yang jelas manusianya yang betul-betul bertanggung jawab dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Pengertian, Syarat, Tugas, Fungsi dan Kedudukan Da'i

### a. Pengertian Da'i

Menurut Masdar Helmy, Da'i atau subyek dakwah ialah "orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu juga disebut mubaligh".<sup>11)</sup>

<sup>10)</sup> Ibid., hal. 101

<sup>11)</sup> Masdar Helmy, Op.Cit. hal. 47



Menurut Hamzah Ya'qub, da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu dan dapat melaksanakan dakwah dengan baik.<sup>12)</sup>

Sedang menurut Amrullah Achmad, da'i merupakan "agent of change"<sup>13)</sup> yaitu seorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan definisi dakwah, yaitu "mengajak dan menggerakkan manusia, agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat".<sup>14)</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis cenderung menggunakan ketiga-tiganya, karena semuanya saling berkaitan satu sama lain. Dan apabila digabungkan pengertian da'i ini adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu dan mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam penelitian ini penulis meneliti peranan da'i, baik da'i formal maupun non formal.

Pada dasarnya setiap muslim adalah da'i, sebab dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dalam batas kemampuannya. Maka suatu saat orang muslim bisa bertindak sebagai subyek dakwah dan pada saat lain bertindak sebagai obyek dakwah.

---

<sup>12)</sup> Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hal. 36

<sup>13)</sup> Amrullah Achmad, Op.Cit., hal. 119

<sup>14)</sup> Masda Helmy, Op.Cit., hal. 31



Kewajiban dakwah seperti ini adalah demi tersiarnya dan diamalkannya ajaran-ajaran Allah SWT dalam masyarakat, yang berarti juga demi untuk ketentraman masyarakat itu sendiri. Sebab kalau ajaran-ajaran Allah itu benar-benar ditegakkan dalam masyarakat, tentu akan memperoleh ketentraman lahir dan batin.

Apabila Islam menyerahkan tanggung jawab ajaran-ajaran Allah kepada setiap muslim, ini berarti juga agama Islam menghendaki agar setiap pemeluknya ikut mengambil tanggung jawab dalam pembangunan masyarakat. Akan tetapi sekalipun agama Islam menghendaki hal yang demikian namun masyarakat itu tetaplah membutuhkan orang-orang yang lebih bertanggung jawab daripada lainnya; yang lebih tinggi kemampuannya. Hal ini adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mencapai tujuan dan tugas-tugas kemasyarakatan akan dapat dikerjakan dengan lebih terarah, terkoordinir dengan baik.

Sedangkan kelompok yang melaksanakan tugas-tugas dakwah telah tersebut dalam Al Quran Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . آل عمران : ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.15)

15) Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1978), hal. 93



## b. Syarat-syarat Da'i

Suatu da'wah hanya bisa terlaksana, bila pelaksanaannya oleh orang-orang yang benar-benar mampu menghayatinya. Dan agar suatu da'wah Islam bisa berhasil baik atau sukses maka setiap da'i atau mubaligh tentu ada persyaratannya, baik persyaratan itu berdasarkan ketentuan-ketentuan agama Islam, maupun persyaratan yang diharuskan oleh masyarakat. Maka persyaratan yang harus dimiliki da'i adalah :

- a) Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
- b) Menguasai tentang isi Al Quran dan Sunnah Rasulullah saw. serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
- c) Mengetahui dan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugasnya berdakwah.<sup>16)</sup>

Menurut Masyhur Amin, syarat-syarat da'i adalah

- a. Syarat yang bersifat akidah
- b. Syarat yang bersifat ibadah
- c. Syarat yang bersifat akhlakul karimah
- d. Syarat yang bersifat ilmiah
- e. Syarat yang bersifat jasmani
- f. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara
- g. Syarat yang bersifat mujahadah.<sup>17)</sup>

Adapun menurut Amrullah Achmad kualifikasi da'i

disini adalah :

1. Da'i yang memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal.
2. Da'i yang memiliki kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah kemasyarakatan serta kaya akan konsep masalah.
3. Da'i yang memiliki ketrampilan mewujudkan konsep Islam dalam kehidupan nyata, yaitu; menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah kemasyarakatan dan umat manusia. Sehingga masyarakat .....

<sup>16)</sup> Masdar Helmy, Op.Cit. hal. 48-49

<sup>17)</sup> Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 92

masyarakat akan merasakan secara langsung Islam sebagai Rahmatan lil 'alamin.<sup>18)</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persyaratan sebagai da'i bukan saja menguasai masalah agama saja, tetapi juga seluruh masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

### c. Tugas dan fungsi da'i

Da'i disamping harus mempunyai syarat-syarat tertentu, juga mempunyai tugas dan fungsi. Adapun tugas-tugas da'i adalah :

- a) Mensukseskan pembangunan pada umumnya dan pembangunan masyarakat desa pada khususnya, dengan usaha dan ikhtiar aktif melakukan kegiatan di bidang mental spiritual dan agama dalam segala kesempatan.
- b) Menuntun dan membimbing rakyat di daerah masing-masing, agar berjiwa Pancasila dan agama sekaligus menjadi insan-insan pembangunan yang beriman, berbudi luhur, berkepribadian yang dijiwai oleh kepribadian Pancasila dan agama.
- c) Meningkatkan ketrampilan dan mental masyarakat desa yang ditunjukan dalam rangka merubah cara berfikir tradisional kearah pemikiran dinamis dan menyesuaikan sikap mental mereka untuk membangun atas dasar kemampuan dan kekuatan sendiri.
- d) Mengarahkan dakwahnya kepada sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan di bidang mental spiritual.<sup>19)</sup>

Adapun fungsi da'i ialah "membangun dan menyelamatkan manusia dalam artian membina, menjaga dan memelihara manusia dari kehancuran yaitu kehancuran moral dan akhlaknya".<sup>20)</sup>

<sup>18)</sup> Amrullah Achmad, Op.Cit., hal. 294

<sup>19)</sup> Masdar Helmy, Op.Cit., hal. 25-26

<sup>20)</sup> Ibid., hal. 27



Sedangkan Hamzah Ya'qub mengemukakan fungsi da'i adalah menyebarkan agama Islam, menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, dengan jalan (1) Meluruskan i'tiqad, (2) Mendorong dan merangsang untuk beramal, (3) Mencegah kemungkaran, (4) Membersihkan jiwa, (5) Mengokohkan pribadi, (6) Membina persatuan dan persaudaraan, dan (7) Menolak kebudayaan yang merusak.<sup>21)</sup>

Dari uraian tentang tugas dan fungsi da'i diatas dapat penulis simpulkan bahwa tugas dan fungsi da'i adalah :

1. Seorang da'i sebagaimana seorang pemimpin masyarakat lainnya, ialah menegakkan kemaslahatan masyarakat agar masyarakat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Usaha tersebut dilaksanakan bersumber dari ajaran Islam. Untuk tercapainya tujuan tersebut, para da'i dan pemimpin masyarakat berusaha dan berbuat untuk mencegah kemungkaran dan segala kemungkinan anggota masyarakat berbuat kemungkaran karena hal itu akan merusak pribadi anggota masyarakat.
2. Membina masyarakat agar tekun dalam keimanan, cinta berbuat baik atau amal shaleh. Sesuai dengan QS Al Zalzalah ayat 7-8, berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ الزلزلة : ٧-٨

<sup>21)</sup> Hamzah Ya'qub, Op.Cit., hal. 39-47

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya) dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya).<sup>22)</sup>

#### d. Kedudukan Da'i

1. Para da'i atau mubaligh adalah sebagai juru penerang pembangunan. Untuk suksesnya pembangunan, sangat diperlukan penjelasan-penjelasan dan penerangan-penerangan, terutama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan untuk menimbulkan serta menghidupkan partisipasi masyarakat.
2. Para da'i sebagai pimpinan agama, memegang peranan penting dalam menumbuhkan serta menghidupkan partisipasi rakyat yang didasarkan atas kesadaran dan keyakinan, sehingga masyarakat atau rakyat benar-benar mengerti makna dan manfaat pembangunan yaitu untuk kesejahteraan lahiriyah dan bathiniyah mereka sendiri.\*

Jadi kedudukan da'i dalam masyarakat, disamping sebagai juru penerang pembangunan, juga berkedudukan sebagai pimpinan agama. Sehingga ia memegang peranan penting dalam mensukseskan pembangunan.

### 3. Strategi Pembangunan Masyarakat di Indonesia

#### a. Pengertian Pembangunan Masyarakat

##### 1) Pembangunan

Sondang P. Siagian mendefinisikan pembangunan sebagai :

Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).<sup>23)</sup>

<sup>22)</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit., hal 1087

\* ) Masdar Helmy, Op.Cit., hal. 28-30

<sup>23)</sup> Sondang P. Siagian, Administrasi Pembangunan (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 2-3



Bintoro Tjokroamidjojo berpendapat bahwa pembangunan sebagai "suatu proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik".<sup>24)</sup>

Dari kedua rumusan tersebut, dapat penulis simpulkan, bahwa pembangunan mengandung arti :

- a) Proses kegiatan yang terus menerus dilaksanakan melalui fase atau tahap yang terencana.
- b) Menyangkut usaha sadar yang berarti pembangunan memerlukan keterlibatan segenap unsur yang berkepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

## 2) Masyarakat

menurut Koentjaraningrat, arti masyarakat adalah "kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama".<sup>25)</sup>

<sup>24)</sup> Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar Administrasi Pembangunan (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 222

<sup>25)</sup> Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hal. 149

Menurut Hassan Shadily; Masyarakat ialah golongan besar atau kecil terdiri dari berbagai manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.<sup>26)</sup>

Dari definisi tersebut, keduanya dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya kumpulan manusia yang banyak.
- b. Adanya hubungan di antara mereka.
- c. Bertempat tinggal dalam suatu daerah tertentu dalam jangka waktu yang lama.
- d. Adanya adat istiadat atau aturan yang mengatur pola tingkah laku mereka.
- e. Mempunyai dan mempertahankan tujuan bersama.

Selanjutnya pengertian pembangunan masyarakat (Community Development), yang di Indonesia berkembang menjadi pembangunan masyarakat desa. Seperti diketahui pada akhir-akhir ini terkenal dengan istilah Pembangunan Desa, dimana dalam istilah desa sudah tercakup pengertian masyarakatnya. Tetapi yang pokok bahwa istilah pembangunan masyarakat desa, modernisasi desa sebenarnya adalah identik, pengertiannya sama saja.<sup>27)</sup>

Yang terpenting dalam pembangunan masyarakat adanya partisipasi rakyat yang didasarkan atas kesadaran dan keyakinan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

<sup>26)</sup> Hassan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 47

<sup>27)</sup> I. Nyoman Beratha, Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 71



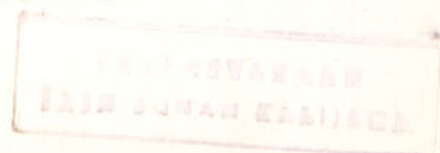
A. Suryadi berpendapat bahwa : ... pembangunan masyarakat desa itu mesti terlebih didahului oleh pembangunan manusianya itu sendiri (human building), mempersiapkan mereka agar mampu menerima dan melaksanakan tanggung jawab pembangunan bagi kepentingan masyarakat mereka sendiri. Untuk itu perlulah ada pihak lain yang harus melaksanakan penyadaran pada diri anggota-anggota masyarakat desa itu akan tugas dan tanggungjawabnya untuk membangun, pihak lain itulah yang akan menolong dirinya sendiri ( to help people to help them selve).<sup>28)</sup>

Dari beberapa rumusan pembangunan masyarakat dapat penulis simpulkan bahwa pembangunan masyarakat desa adalah suatu gerakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat. Dan pembangunan masyarakat harus didasarkan atas ikutsertanya masyarakat dengan inisiatif mereka sendiri dan bila inisiatif itu tidak timbul dari masyarakat maka harus digunakan cara-cara untuk menimbulkannya.

Ini berarti bahwa dalam pembangunan masyarakat perlu adanya atau tersediannya bantuan-bantuan untuk merangsang, mendorong dan menggerakkan masyarakat agar inisiatif itu keluar, yang berarti perlu adanya pihak-pihak lain yang melakukan hal tersebut. Dengan kata lain ada pihak lain yang dengan mempergunakan tehnik-tehnik yang tepat berusaha menimbulkan dan menumbuhkan swadaya atau inisiatif agar masyarakat mampu melaksanakan upaya pembangunan.

Pihak lain yang dimaksud adalah pemerintah atau .....

<sup>28)</sup> A. Surjadi, Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat Desa (Bandung: Alumni, 1983), hal. 31



atau badan swasta. Dengan demikian pembangunan masyarakat meliputi pembangunan manusianya, sebab partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pembangunan dan keberhasilan pembangunan itu sendiri banyak ditentukan oleh manusia-manusianya.

Dengan demikian maka, pembangunan masyarakat adalah pembangunan dalam konteks seluruhnya (manusia seutuhnya) yang meliputi pembangunan bidang fisik (materi) dan bidang spiritual. Pembangunan dalam bidang spiritual ini diharapkan dapat mengarahkan masyarakat berfikir maju, dan mau meninggalkan tradisi yang bisa menghambat pembangunan. Untuk mengantisipasi keadaan yang demikian maka perlu sekali ditanamkan pendidikan dan dakwah agama.

#### b. Dasar dan Tujuan Pembangunan Masyarakat

##### 1. Dasar/Landasan Pembangunan Masyarakat

Telah kita ketahui bersama bahwa landasan pelaksanaan pembangunan nasional kita adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

##### a) Pancasila

Pada sila kelima dari Pancasila yang berbunyi "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia".<sup>29)</sup>

---

<sup>29)</sup> Undang-Undang Dasar 1945, (Jakarta: Team Pembinaan Penatar dan Bahan penataran pegawai RI, 1978), hal.58



Darji Darmodiharjo berpendapat bahwa :

Keadilan Sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik materiil maupun spirituil. Seluruh rakyat Indonesia berarti setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia, baik yang berdiam di wilayah kekuasaan Republik Indonesia maupun warga Indonesia yang berada di luar negeri. Jadi, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia berarti bahwa setiap orang Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Sesuai dengan UUD 1945, maka keadilan sosial mencakup pula pengertian adil dan makmur.<sup>30)</sup>

Oleh karena kehidupan manusia meliputi kehidupan jasmani dan rohani, maka keadilan meliputi keadilan pemenuhan azasi manusia bagi jasmani dan rohaninya. Jadi keadilan harus meliputi bidang materiil dan spiritual.

#### b. Undang-Undang Dasar 1945

Dalam pasal 27 ayat 2 UUD 1945 disebutkan: Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.<sup>31)</sup>

Pasal ini memberikan gambaran dari isi kemerdekaan yang menjadi cita-cita rakyat, yaitu suatu masyarakat dimana semua warga negara mempunyai pekerjaan, yang memungkinkan mereka hidup layak sesuai dengan martabatnya sebagai manusia.

<sup>30)</sup> Darji Darmodiharjo, dkk, Santiaji Pancasila (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 47

<sup>31)</sup> Undang-Undang Dasar 1945, Op.Cit., hal. 7

## 2. Tujuan Pembangunan Masyarakat

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.<sup>32)</sup>

Ada rumusan lain yang menyebutkan bahwa tujuan pembangunan masyarakat dibagi 2 yaitu :

- a. Tujuan jangka pendek (tujuan antara) ialah untuk menaikkan taraf penghidupan dan kehidupan rakyat khususnya di desa-desa yang berarti menciptakan situasi dan kondisi, kekuatan dan kemampuan desa dan masyarakat desa dalam suatu tingkat yang lebih kuat dan nyata untuk tahap-tahap pembangunan selanjutnya.
- b. Tujuan jangka panjang ialah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33)</sup>

Dari kedua rumusan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembangunan masyarakat adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan keadaan hidup seluruh lapisan masyarakat dengan mencukupi seluruh kebutuhan azasinya untuk hidup bahagia sesuai dengan martabatnya sebagai manusia, baik material maupun spiritual.

Tujuan pembangunan sebagaimana penulis kemukakan di atas adalah merupakan tujuan dari seluruh .....

<sup>32)</sup> Departemen Dalam Negeri RI, Pola Dasar dan Gerak Operasional Pembangunan Masyarakat Desa (Jakarta: 1969), hal. 10

<sup>33)</sup> Ibid., hal. 31



seluruh kegiatan pembangunan, tetapi tercapai atau tidaknya tujuan tersebut tergantung pada upaya dan usaha serta keseimbangan dalam pelaksanaannya. Harus diakui bahwa pelaksanaan pembangunan tidak selalu berimbang secara tepat, karena arah pembangunan banyak ditentukan oleh potensi yang ada dalam masyarakat.

Setiap penduduk selalu menghendaki peningkatan materi, karena hal itu dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Tetapi untuk mencapai taraf hidup yang sempurna lahir dan batin, seimbang dunia dan akherat serta kehidupan yang diridhoi Allah SWT, faktor materi tidak dapat menjamin sepenuhnya, karena masih ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor agama. Dengan agama manusia mampu memperoleh kesempurnaan rohani di dunia dan di akherat, sedangkan tingkat kehidupan yang bersifat materi hanya menolong kebutuhan jasmani selama hidup di dunia.

A. Mukti Ali berpendapat bahwa : Pembangunan memerlukan agama dan agama memberi bentuk kepada kualitas hidup, sebab kalau tidak begitu maka pembangunan itu kehilangan tujuannya, kedalamannya dan keindahannya.<sup>34)</sup>

---

<sup>34)</sup> A. Mukti Ali, Agama dan Pembangunan di Indonesia (Jakarta: Humas Departemen Agama RI, 1978), hal. 24

Dalam pembangunan masyarakat tentu akan terjadi benturan-benturan nilai antara kebiasaan-kebiasaan yang dipegang masyarakat dengan penemuan-penemuan baru yang akan dituangkan untuk keperluan pembangunan. Ini merupakan hal yang wajar terjadi, bahkan antara keduanya mempunyai hubungan yang positif dan bermanfaat, juga tidak semua hal yang baru itu mesti ditolak, tetapi justru perlu diperhatikan demi terwujudnya cita-cita pembangunan.

Kemajuan di bidang materi yang tidak tidak disertai dengan kemajuan mental spiritual akan menimbulkan dampak pemujaan terhadap materi. Hal ini bertentangan dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu keseimbangan pelaksanaan pembangunan di bidang material dan spiritual perlu diwujudkan.

#### c. Pandangan Islam tentang Pembangunan

Islam adalah agama universal. Dengan demikian ia dapat diterima dan sesuai dengan situasi dan kondisi setiap zaman. Islam merupakan petunjuk Allah SWT yang diberikan melalui Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman hidup dalam usaha mencapai kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Karena ajaran Islam tidak cukup dilihat dan dimengerti, akan tetapi harus digali dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Seperti telah dikemukakan dalam uraian terdahulu, bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Karena pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, maka agama mendapat tempat secara khusus dalam pembangunan Nasional, terutama Agama Islam.

Agama Islam cukup mempunyai pandangan optimis terhadap dunia ini. Karena itu, maka manakala terdapat kepincangan dalam masyarakat, umat Islam diperintahkan untuk memperbaikinya. Disebutkan dalam sebuah hadits :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ،  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَفْحَقُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم.

Artinya : Siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, hendaklah merubahnya dengan tindakan, jika ia tidak mampu, maka dengan tegurannya, jika (dengan ini) tidak sanggup, maka dengan hatinya, Yang (terakhir ini) adalah usaha yang lemah imannya. (Riwayat Muslim).<sup>35)</sup>

Selain itu Islam juga mengajarkan tentang hidup berkeselimbangan di antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrowi, atau kebutuhan materiil dan kebutuhan spirituil, seperti disebutkan dalam Hadits Rosulullah saw di bawah ini :

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ  
كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا. رواه ابن عمر.

<sup>35)</sup> Fathurrahman, Al Haditsun Nabawi (Kudus: Menara, t.th.), hal. 92

Artinya : Beramallah kamu untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya, dan beramallah kamu untuk akheratmu seolah-olah kamu akan mati besok. (H. R. Ibnu 'Asakir).<sup>36)</sup>

Wawasan hidup berkeseimbangan tersebut harus dijaga keselarasannya, artinya jangan ada penekanan pada salah satu sisi. Misalnya mengejar kehidupan dunia saja, hal tersebut diperingatkan oleh Allah SWT dalam firmanNya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلْقِيَامَةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ الْجُمُعَةُ : ٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu pada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS Al Jum'at; 9). <sup>37)</sup>

Dari ayat tersebut diatas jelaslah bahwa kesempurnaan pengabdian manusia kepada Allah SWT ditentukan oleh adanya hidup berkeseimbangan antara duniawi dan ukhrowi. Hal ini sesuai dengan harapan umat manusia yang beriman kepada Allah SWT, sebagaimana tercermin dalam do'anya :

... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ البقرة : ٢٠١

Artinya : "... Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (Al Baqarah; 201).<sup>38)</sup>

<sup>36)</sup> Moh. Rifa'i, 300 Hadits Bekal Da'wah dan Pembinaan Pribadi Muslim (Semarang: Wicaksana, 1980), hal. 67

<sup>37)</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit., hal 933

<sup>38)</sup> Ibid., hal. 49



Wawasan hidup keseimbangan tersebut dapat dicapai manakala ada usaha untuk meraihnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ar Ra'd ayat 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... الرَّعْدُ: ١١

Artinya : ... sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri ... 39)

Ayat tersebut menegaskan bahwa usaha manusia-lah yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan.

Dari uraian tersebut, penulis dapat merumuskan pandangan Islam terhadap pembangunan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan manusia dengan sadar dan penuh tanggung jawab, yang berpedoman pada petunjuk-petunjuk Allah SWT, yang telah disampaikan melalui Rasul-Nya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, baik di dunia maupun di akherat.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah suatu cara yang dipakai untuk menentukan informan. Sedang subyek adalah individu-individu yang menjadi sumber informasi.

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah para da'i yang ada di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

<sup>39)</sup> Ibid., hal. 370

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena para da'i sebagai populasi dalam penelitian ini jumlahnya hanya 30 orang.

Sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, penulis menetapkan kunci informasi tentang gambaran umum Kecamatan Petanahan dan gambaran umum da'i di Kecamatan Petanahan dengan tehnik purposive sampling pada Pejabat Pemerintah Kecamatan Petanahan dan Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Petanahan.

Penetapan informan ini didasarkan pada kebutuhan dan pertimbangan memang diyakini dapat memberikan informasi yang penulis perlukan. Atas dasar itu, maka menetapkan 6 orang dari Pejabat Pemerintah Kecamatan Petanahan dan 3 orang dari Pejabat Kantor Urusan Agama Kecamatan Petanahan. Ditambah 6 orang tokoh masyarakat sebagai penguat jawaban da'i. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah 45 orang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview

Metode interview ini penulis pergunakan sebagai metode primer, sebab dengan ini penulis dapat berhadapan langsung dengan individu yang diperlukan informasinya dan penulis agar lebih mudah mengoreksi informasi yang diberikan.

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah :

"Suatu metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian".<sup>40)</sup>

---

<sup>40)</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset, 1992, jilid II), hal. 193



Adapun macam interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya berlangsung dengan baik dan wajar sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan mendalam. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam kerangka pokok penelitian sebagaimana terlampir.

#### b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengamatan langsung pada obyek penelitian, metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian ini, yang secara teknis untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian, kemudian mencatat gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian ini. Misalnya : Wujud nyata dari peranan da'i dalam pembangunan masyarakat bidang mental spiritual di Kecamatan Petanahan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk menggali data-data dengan menggunakan beberapa dokumen atau arsip-arsip yang ada sangkut-pautnya dengan penelitian ini. Misalnya : Monografi Kependudukan, Daftar Nama Da'i dan sebagainya.

### 3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif Interpretatif, artinya apabila data telah terkumpul kemudian disusun,

melaporkan apa adanya dan menginterpretasikan seperlunya kemudian diambil kesimpulan yang logis.

Alasan penulis menggunakan metode analisa data deskriptif Interpretatif adalah : Karena penelitian ini tidak sampai tahap pembuktian, akan tetapi hanya sampai tahap pelukisan atau menggambarkan keadaan masa kini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Para da'i sebagai pemimpin masyarakat pengemban dalam mempercepat proses pembangunan di Kecamatan Petanahan, telah berperan cukup baik terbukti 70% telah terlaksana dan terwujud seluruh program-program pemerintah dalam bidang mental spiritual yang telah direncanakan khususnya tahun 1992-1993, sehingga terwujud masyarakat beragama dalam wadah negara Pancasila dan terbinanya mental agama yang kokoh sebagai penunjang proses pembangunan, serta terwujudnya fasilitas-fasilitas pendidikan dan tempat ibadah. Adapun peran da'i dalam pembangunan bidang mental spiritual perinciannya adalah sebagai berikut :

##### 1. Bidang Agama

- a. Memberikan pengarahan kepada para Ta'mir atau pengurus tempat ibadah, untuk mengelola dan membinaanya. Pengelolaan dan pembinaan ini diusahakan untuk meningkatkan tempat-tempat ibadah baik dari segi fisik maupun fungsinya.
- b. Para sebagai motor dan penggerak sekaligus penyanggah dana dalam kegiatan pengadaan tempat ibadah.

- c. Karena dalam masyarakat telah tertanam budaya yang sangat kuat, khususnya budaya 'selamatan', maka para da'i hanya berperan menginculturasikan budaya tersebut, secara sedikit demi sedikit.

Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi da'i dalam setiap bidang tersebut adalah :

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Bidang Agama

- 1) Mayoritas penduduk Kecamatan Petanahan beragama Islam.
- 2) Adanya toleransi yang tinggi antar umat beragama.
- 3) Adanya kesadaran para ta'mir masjid untuk membina dan mengelolanya baik segi fisik maupun fungsinya.
- 4) Tersedianya fasilitas ibadah di setiap daerah.
- 5) Adanya kesadaran masyarakat akan segi-segi positif agama dan pembangunan.

##### b. Bidang Pendidikan

- 1) Adanya hubungan harmonis antara da'i, pemerintah dan masyarakat, sehingga memudahkan dan melancarkan proses pembangunan bidang pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal.
- 2) Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, demi terwujudnya generasi yang lebih baik pada masa yang akan datang.

##### c. Bidang Sosial Budaya

- 1) Telah tertanamnya sifat sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan dalam masyarakat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong-royong, membayar zakat, pengumpulan dana sosial dan sebagainya.



- c. Dalam kegiatan pengajian para da'i banyak yang berperan sebagai pengelola kelompok pengajian dan sekaligus sebagai pengisi materinya.

## 2. Bidang Pendidikan

- a. Dalam pendidikan formal, sebagai penyalur inspirasi pemerintah untuk mendirikan lembaga pendidikan khususnya di jajaran Departemen Agama, agar masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan tersebut. Dan sebagian da'i juga berperan sebagai staf pengajar dalam lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta.
- b. Dalam pendidikan non formal, seperti Pondok Pesantren dan kursus-kursus ketrampilan. Pada Pondok Pesantren pada mulanya sebagai pecetus ide, pengelola, penyandang dana dan kemudian sebagai pengajarnya. Dalam lembaga pendidikan non formal lainnya, para da'i hanya berperan sebagai motivator bagi para pemuda khususnya yang putus sekolah untuk memasuki dan mengikuti pendidikan tersebut.

## 3. Bidang Sosial Budaya

- a. Para da'i berperan memotivisir dalam kegiatan sosial baik sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan, agar tercipta kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun bathin, dunia akhirat.
- b. Dalam kegiatan perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, para da'i sebagian besar berperan sebagai khotib dan imam dalam shalat tersebut.

4

- 2) Adanya kesadaran masyarakat untuk menerima inculturisasi budaya dalam masyarakat yang dilakukan para da'i.
- 3) Masuknya budaya luar baik langsung maupun tidak langsung, membawa pengaruh positif sehingga mampu merubah pemikiran masyarakat menjadi lebih maju.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Bidang Agama

- 1) Ada beberapa masjid yang tidak mempunyai kepengurusan yang baik sehingga pembinaan dan pengelolaan kurang terkoordinir dengan baik.
- 2) Kurangnya dana, menimbulkan pembangunan tersendat-sendat.
- 3) Kurangnya penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam sebagian masyarakat, walaupun sering diadakan penerangan dan pengajian-pengajian.

### b. Bidang Pendidikan

- 1) Lemahnya tingkat ekonomi sebagian masyarakat yang menyebabkan banyak pemuda yang putus sekolah.
- 2) Kurangnya minat para pemuda untuk memasuki lembaga-lembaga pendidikan non formal.

### c. Bidang Sosial Budaya

- 1) Karena telah mendarahdagikannya budaya warisan nenek moyang yang bertentangan dengan agama Islam sehingga sulit untuk menghilangkannya.
- 2) Kurang mampunya masyarakat untuk memfilter masuknya budaya luar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam masyarakat Kecamatan Petanahan.



Para pembaca yang budiman, demikianlah kesimpulan yang dapat penulis ambil setelah mengadakan penelitian secara keseluruhan tentang " PERANAN DA'I DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN " khususnya dalam bidang mental spiritual, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam setiap menjalankan tugas pada masing-masing sub-sub bidang tersebut.

## B. SARAN - SARAN

### 1. Kepada para da'i

- a. Agar pembangunan di bidang keagamaan atau mental spiritual, yang merupakan tugas da'i bisa berkesinambungan, maka dirasa perlu untuk menciptakan kaderisasi di kalangan para remaja dan pemuda secara intensif.
- b. Suatu aktifitas akan lebih berhasil guna dan berdayaguna, jika dilakukan secara bersama-sama dan kebersamaan akan lebih kuat jika ada organisasi yang mengaturnya. Oleh karena itu peranan da'i akan lebih meningkat jika para da'i tergabung dalam sebuah tatanan organisasi da'i yang terkoordinir secara rapi dan mempunyai skala program yang jelas, dan dikonsolidasi organisasi yang mantap.
- c. Seiring dengan lajunya pembangunan, dan semakin canggihnya teknologi dan pengetahuan, maka para da'i juga harus menyesuaikan sistem dakwahnya sehingga masyarakat akan semakin antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para da'i.
- d. Mengingat masyarakat Kecamatan Petanahan sebagian besar .....

besar berlatar belakang kultur aliran kepercayaan maka dalam menghadapi mereka jangan menampakkan kebencian dan penghinaan, bahkan yang paling penting pikiran dan perhatian mereka perlu diarahkan yang benar sesuai dengan ajaran agama.

- d. Dalam perannya membangun masyarakat setempat hendaknya para da'i tidak saja memperhatikan kondisi masyarakat setempat, akan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor dari luar yang sedikit banyak mempengaruhi masyarakat.

## 2. Saran Kepada Aparat Pemerintah.

- a. Dukungan spiritual yang diberikan terhadap kegiatan keagamaan, hendaknya juga diikuti dengan dukungan yang bersifat material dengan cara memperbanyak lembaga-lembaga pendidikan agama.
- d. Hendaknya rencana-rencana pembangunan yang diprogramkan pemerintah, lebih banyak dikenalkan kepada masyarakat melalui penerangan-penerangan.

## C. KATA PENUTUP

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dengan harapan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai fihak, bagi penulis, Pemerintah dan da'i di lokasi penelitian, maupun bagi Fakultas Dakwah.



Dan selanjutnya penulis berharap semoga dakwah Islam semakin semarak dan mencapai hasil yang maksimal.

Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeliruan ataupun kekurangan disana sini baik menyangkut masalah isi maupun teknik penulisannya, mengingat kemampuan penulis yang sangat minim. Oleh karena itu, kritik ataupun saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

“Semoga Allah SWT membimbing kita ke jalan yang lurus, yaitu jalan yang Allah tunjukkan pada orang-orang yang dianugerahi nikmat, bukan jalan orang yang mendapat murka lagi sesat. Amin.

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Ma'arif, Al Quran Realitas Sosial dan Tumbuh Sejarah (sebuah refleksi), Bandung: 1985
- A. Mukti Ali, Agama dan Pembangunan di Indonesia, Jakarta: Humas Departemen Agama RI, 1978
- Amrullah Achmad (edit), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Prima Duta, 1983
- A. Surjadi, Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung: 1983
- Bintoro Tjekreamijaja, Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta: LP3ES, 1984
- Darji Darmodiharjo, dkk, Santiaji Pancasila, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1978
- Departemen Dalam Negeri RI, Pola Dasar dan Gerak Operasional Pembangunan Masyarakat Desa, Jakarta: 1969
- David Berry, Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi, disunting dan diantar oleh Drs. Paulus wirutomo, M.Sc., Jakarta: CV Rajawali, 1982
- Fathuddin Abdul Ganie, Peranan Agama dalam Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta: Lembaga Penerbitan IAIN Sunan Kalijaga, 1974
- rathurrahman, Al Haditsun Nabawi, Kudus: Menara, t. th.
- Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Bandung: CV Diponegoro, 1981
- Hasan Shadily, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- I. Nyoman Beratha, Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982
- Keentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru, 1983
- Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang: CV Teba Putra, 1973
- Mashur Amin, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- Mohammad Rifa'i, 300 hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim, Semarang, 1980



Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990

Sondang P. Siagian, Administrasi Pembangunan, Jakarta: Gunung Agung, 1992

Sutrisno Hadi, Metodologi Researche, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980

Jahminan Zaini dan Ananta Kusuma Seta, Tatapan Al Quran tentang Pembangunan Manusia Secara Holistik, Jakarta: Kalam Mulia, 1986

Undang-Undang Dasar 1945, Jakarta: Team Pembinaan Penatar dan Bahan Penatar Pegawai RI, 1978

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA